

**Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik
Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare**

¹*St. Wardah Hanafie Das, ² Abdul Halik, dan ³ Budiman.

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Corresponding Author : wardahhadass@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang dampak penggunaan *handphone* terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana dampak penggunaan *handphone* terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, 2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, 3. Apa faktor penghambat dan pendukung terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang sering di sebut model penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, kemudian menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, teologis dan data tersebut di kumpul dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrument sebagai alat yang digunakan untuk mengukur venomena dalam penelitian dimana instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kemudian menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan, serta pedoman observasi dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan metode kualitatif dan analisis data bersifat reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini memberikan informasi tentang dampak yang di timbulkan dari penggunaan *handphone* bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare baik dari segi positif, maupun negatif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yaitu faktor keluarga, lingkungan, *handphone*, pendidik, dan peraturan. Kemudian yang menjadi faktor penghambat terhadap motivasi belajar seperti faktor internal dan faktor eksternal sedangkan faktor pendukung motivasi peserta didik yaitu faktor internsik dan faktor eksternsik.

Kata Kunci : Penggunaan Handphone, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Terjadinya globalisasi di era kontemporer mendesak seluruh masyarakat dunia menyesuaikan diri terhadap dinamika melalui ekselerasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dunia semakin kompetitif, terutama pada bidang politik dan ekonomi yang berimplikasi kepada berbagai dimensi kehidupan. Pendidikan Islam merupakan bagian dari sasaran globalisasi seyogyanya berbenah diri agar dapat tetap eksis dan survive di tengah masyarakat. Madrasah aliyah sebagai satuan pendidikan Islam, setidaknya memiliki tiga tuntutan, yaitu: mempertahankan identitas sebagai lembaga pendidikan islam, beradaptasi dengan kemajuan teknologi pembelajaran, dan menjaga kepercayaan dari masyarakat.

Upaya mempertahankan tuntutan yang telah diatur, tentu melalui perjuangan yang tidak mudah bagi para peserta didik butuh melalui proses pendalaman ilmu, sebab dengan memiliki ilmu pengetahuan generasi suatu bangsa bisa mensejajarkan kehidupannya dengan perkembangan zaman, dihormati dan di hargai.

Pendidikan dianggap sebagai jalan keluar yang bersifat tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan di masa depan karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Dalam hal memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi tetap menjunjung nilai-nilai agama dan persatuan bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 31 ayat 5 “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologidengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat beragama” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2008). Bermakna bahwa memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting di era globalisasi untuk menghadapi saingan dari luar, namun norma agama dan persatuan bangsa harus kuat untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan manusia.

Pesatnya perkembangan teknologi tentu tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dalam mengelolah sumber daya alam yang telah di sediakan oleh Allah swt untuk di manfaatkan oleh manusia di zaman moderen ini misalnya dengan adanya kemajuan teknologi pengolahan bahan biji besi menjadi alat komunikasi canggih yang disebut sebagai handphone. Pemanfaatan dan kekuatan yang di hasilkan oleh biji besi telah di sebutkan dalam Al-quran lebih dari 1400 tahun yang lalu merupakan bukti mukjizat akan kebenaran dari kitab suci yang dibawakan oleh Nabi Muhammad saw diterangkan di dalam wahyu Allah swt. Allah berfirman dalam Al-quran surah Al-hadid (57) : 25;

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ
مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ٢٥

Terjemahnya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa (25) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2008).

Ayat diatas menyebutkan bahwa para rasul yang diutus dengan membawa bukti-bukti kebenaran yang nyata di dalam kitab yang diturunkan. Di antaranya dengan penyebutan penciptaan besi yang mempunyai manfaat dan kekuatan yang luar biasa bagi kehidupan manusia mempengaruhi kemajuan perkembangan teknologi manusia seperti penciptaan *handphone* dengan komponen-komponen terbuat dari besi.

Surat Arrahman (55) ; 33-35

يُمَعِّتِرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ۚ ۳۳ فَبِأَيِّ آيَاتِ
رَبِّكُمْ تُكَذِّبُونَ ۚ ۳۴ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ۚ ۳۵

Terjemahan : “Wahai golongan jin dan manusia jika kamu sanggup menembus (melintas) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah). Maka nikmat tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? kepada kamu (jin dan manusia), akan dikirim nyala api dan cairan tembaga (panas) sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2008).

Penjelasan Ayat di atas bisa kita pahami bahwa untuk mengetahui apa yang ada di penjuru langit dan bumi ini tidak akan bisa kita ketahui tanpa memiliki kekuatan berupa fisik, mental dan ilmu pengetahuan yang berasal dari Allah swt yang akan menjadi kekuatan dan kemampuan

Betapa pentingnya bagi kita umat manusia untuk beriman dan menuntut ilmu . Dua kata ini senantiasa berbarengan sebab iman saja tanpa pengetahuan tidak cukup untuk menyempurnakan agama kemudian ilmu saja tidak di barengi dengan iman kepada Allah akan mengakibatkan kerusakan. Allah swt memerintahkan kita senantiasa menuntut ilmu pengetahuan untuk meningkatkan derajat manusia.

Orang-orang yang beruntung, dirinya memperoleh kesempatan untuk mendalami agama dengan maksud seperti ini. Mereka mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah swt, dan tidak kalah tingginya dari kalangan pejuang yang mengorbankan harta dan jiwa dalam meninggikan kalimat Allah swt, membela agama dan ajaran-Nya, Bahkan mereka boleh jadi lebih utama dari para pejuang selain situasi ketika mempertahankan agama menjadi wajib bagi setiap orang betapa pentingnya menuntut ilmu itu, sehingga dikatakan tidak semua harus pergi berperang melainkan ada diantaranya pergi untuk menuntut ilmu.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan prestasi belajar anak didik di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan setiap individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tetapi peserta didik sebagai sasaran pendidikan perlu belajar dengan giat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam konteks keindonesiaan, tujuan pendidikan nasional terealisasi dalam tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 seperti “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Manusia dalam kehidupannya tidaklah bergantung pada diri sendiri. Setiap tindakan yang akan dilakukan seorang manusia pasti berhubungan dan membutuhkan orang lain. Manusia selain disebut sebagai makhluk individu, juga disebut sebagai makhluk sosial. Manusia dengan kodratnya sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup seorang diri. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya diantaranya dengan berkomunikasi. Apakah itu secara langsung ataupun tidak langsung menggunakan media komunikasi yang ada saat ini.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi. Oleh karena itu banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Cangara, 2007).

Kebutuhan manusia dalam berkomunikasi menciptakan inovasi dan kreatifitas. Dengan lahirnya handphone yang pada awalnya menggunakan kabel dan dimiliki oleh kalangan tertentu. Namun perjalanan waktu mengubah segalanya, kini handphone sudah tidak menggunakan kabel dan hampir semua kalangan memilikinya yang biasa disebut dalam bahasa indonesia telepon genggam atau didalam bahasa inggris disebut “handphone” singkatan dari hp.

Handphone yang awalnya hanya menggunakan fitur-fitur terbatas yaitu symbian namun dikembangkan terus menerus menjadi semi komputer bahkan menyaingi komputer seperti android, smartphone dan iphone fitur aplikasi yang memiliki banyak pilihan mampu menarik perhatian masyarakat dari segala kalangan, mulai yang muda hingga yang tua hampir semuanya memiliki handphone. Penggunaan handphone kini sudah hampir merata di segala usia, pendidikan, strata dan lainnya yang sangat sulit untuk dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sampai-sampai ada yang mengatakannya sebagai kebutuhan pokok dan tidak bisa hidup tanpa handphone.

Lahirnya handphone berteknologi canggih seperti android, smartphone dan iphone ini tidak bisa kita pungkiri bahwa kegiatan bermedia itu bisa mengakibatkan perilaku dan dampak positif sekaligus negatif. Tidak hanya orang tua, anak-anak pun terpengaruh oleh media digital, apalagi mereka umumnya adalah pengguna internet. Studi yang didanai oleh UNICEF dan dilaksanakan oleh kementerian komunikasi dan informatika (Kemkominfo) menemukan bahwa 98% dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79.5% diantaranya adalah pengguna internet (Adhi, 2015). Penelitian ini dilakukan dari tahun 2011-2012 dengan melibatkan 400 anak dan remaja daerah perkotaan dan perdesaan di 11 propinsi, sebagai sampel representatif dari 43,5 juta populasi.

Bagi anak-anak media digital membawa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif dari media tersebut di antaranya Anak menjadi fasih dengan teknologi, terutama teknologi informasi. Semua ini berdampak baik karena kemajuan ini membawa banyak kemudahan seperti mendapatkan informasi dan menjalin kontak. Menciptakan kolam pergaulan lewat jalur maya. Tidak bisa tidak, anak dapat mengenal dan menjalin hubungan dengan lebih banyak orang dari berbagai belahan dunia kita dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semakin mudah dibantu perangkat yang semakin berkembang dan praktis.

Dampak negatif penggunaan teknologi komunikasi handphone berpotensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya sehingga menganggap bahwa apa yang dibacanya di internet adalah pengetahuan terlengkap dan final. Padahal informasi yang di tampilkan belum tentu benar atau biasa di sebut hoax atau berita bohong. Kemajuan teknologi membawa banyak kemudahan maka generasi mendatang berpotensi untuk menjadi generasi yang tidak tahan akan kesulitan dan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar

Kontroversi tentang efek handphone terhadap kesehatan, dapat ditunjukkan dengan beberapa contoh berikut: (Anies, 2009)

1. Sebuah penelitian di Finlandia membuktikan, radiasi elektromagnetik pada pengguna ponsel selama satu jam, memengaruhi produksi protein pada sel. Meskipun hal ini tidak harus membahayakan kesehatan jika terjadi pada sel-sel otak, karena dapat berakibat fatal.
2. Sebuah laporan hasil penelitian dari Swedia (*European Journal of Cancer Prevention*, Agustus 2002), penggunaan ponsel analog (misalnya AMP) lebih rentan bagi timbulnya kanker otak dibandingkan dengan yang tidak pernah sama sekali, semakin lama menggunakan , semakin besar risiko terkena kanker otak.
3. Sementara itu, *ICNIRP (international commission on nonionizing radiation protection)* dan *FFC (federal communications commissions)*, menyatakan bahwa ponsel aman, meskipun juga mewajibkan produsen untuk mencantumkan tingkat pajanan radiasi *SAR (specific absorption rate)* pada buku manualnya.

Banyak efek yang diakibatkan penggunaan *handphone* baik dari segi positif maupun negatif misalnya untuk berbuat kejahatan. Meskipun kejahatan bukanlah konsep baru dalam sejarah peradaban manusia. Kejahatan dan eksistensi masyarakat menjadi ”dua sisi mata uang” yang saling terkait. Sehingga Lacassagne (Raharjo, 2002) mengatakan bahwa masyarakat mempunyai penjahat sesuai dengan jasanya. Artinya semakin tinggi pendapatan sebagai penjahat disuatu tempat maka semakin banyak pula penjahat di wilayah tersebut. Adapun *handphone* merupakan salah satu media untuk melakukan kejahatan,

Kasus kejahatan yang disinyalir akibat dari penyimpangan penggunaan alat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang bahkan berakibat fatal hingga berujung pada kematian. Semua hal tersebut terjadi pada dasarnya bersumber dari keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan dan moral dari pengguna alat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) itu sendiri. Bahkan penggunaan dan kemajuan alat TIK itu sendiri dapat pula mendorong perubahan sikap moral baik secara positif maupun negatif.

Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Kemajuan teknologi sejatinya bertujuan memberikan dampak positif yang begitu besar bagi kehidupan manusia, seperti diantaranya memudahkan sistem informasi dan komunikasi, mempercepat arus komunikasi dan memudahkan segala keperluan manusia.

Kemajuan teknologi juga memberikan pengaruh negatif yang cukup besar seperti kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat karena semakin lemahnya kewibawaan tradisi yang ada di masyarakat, melemahkan kekuatan-kekuatan yang berperan penting dalam menciptakan kesatuan sosial. Akibatnya, kenakalan di kalangan remaja dan pelajar di lingkungan sekolah semakin meningkat dalam berbagai bentuk, seperti: membolos, narkoba, mabuk, berjudi, mengintimidasi teman, merokok di lingkungan sekolah, membawa handphone yang bergambar video porno dan tidak mentaati peraturan sekolah yang lainnya. Jika hal tersebut sudah terjadi maka proses belajar mengajar dalam hal ini pelaksanaan pendidikan sangat sulit mencapai tujuan yang diharapkan untuk menjadikan bangsa Indonesia yang beriman dan berilmu agar memiliki derajat yang tinggi.

Handphone di nilai mempunyai hubungan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga mengurangi kualitas keilmuan. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dilakukan penelitian agar dapat membendung permasalahan yang muncul agar tidak berlarut. Maka peneliti mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian terhadap dampak yang diakibatkan dari penggunaan handphone terhadap motivasi belajar kepada remaja yang ada di Kota Parepare dalam hal ini sebagai langkah awal adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dan tidak menutup kemungkinan penelitian ini akan saya lanjutkan ke tahap yang lebih luas.

Teori ketergantungan terhadap media mula-mula diutarakan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin Defleur. Seperti teori uses and gratifications, pendekatan ini juga menolak asumsi kausal dari awal hipotesis penguatan. Untuk mengatasi kelemahan ini, pengarang ini mengambil suatu pendekatan sistem yang lebih jauh. Di dalam model mereka mengusulkan suatu relasi yang bersifat integral antara pendengar, media, dan sistem sosial yang lebih besar (Littlejohn, 2009).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh teori uses and gratifications, teori ini memprediksikan bahwa khalayak tergantung kepada informasi yang berasal dari media massa dalam rangka memenuhi kebutuhan khalayak bersangkutan serta mencapai tujuan tertentu dari proses konsumsi media massa. Namun perlu digaris bawahi bahwa khalayak tidak memiliki ketergantungan yang sama terhadap semua media. Sumber ketergantungan yang kedua adalah kondisi sosial. Model ini menunjukkan sistem media dan institusi sosial itu saling berhubungan dengan layak dalam menciptakan kebutuhan dan minat.

Pada gilirannya hal ini akan mempengaruhi khalayak untuk memilih berbagai media, sehingga bukan sumber media massa yang menciptakan ketergantungan, melainkan kondisi sosial.

Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli – Motivasi berasal dari kata “motiv” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman motiv merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2006).

Menurut Mulyana (2003), motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang peserta didik akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti (Hasan, 2003). Sedangkan indikator merupakan sub-variabel yaitu kategori-kategori yang dipecahkan dari variabel.

Variabel diartikan kontruk-kontruk atau sifat-sifat yang diteliti. Dapat pula diartikan bahwa variabel adalah sesuatu yang menggolongkan anggota-anggota kelompok kedalam beberapa golongan. Dapat pula dikatakan bahwa variabel adalah suatu sifat yang dapat dimiliki bermacam nilai (harga). Apabila suatu variabel hanya mempunyai satu nilai saja, maka variabel tersebut konstanta (Budiyono, 2009)

- a. Variabel X : Penggunaan *handphone*.
- b. Variabel Y : Motivasi belajar

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel x dalam hal ini adalah *handphone* yang menjadi penyebab yang memberikan efek kepada variabel y yaitu dampak yang di timbulkan kepada motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan *handphone* dikalangan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare memberikan dampak positif dan negatif, hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa dari segi positif *handphone* memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk membantu menyelesaikan tugas yang di berikan pendidik, sebab ada pembelajaran yang memang membutuhkan penggunaan *handphone*. Jadi dengan memudahkannya pembelajaran bisa memberikan peningkatan motivasi bagi peserta didik.

Dampak lain juga dianggap memberikan status sosial, sebagai kebutuhan yang sulit dipisahkan berdasarkan wawancara peserta didik yang mengatakan tidak merasa nyaman jika tidak membawa *handphone* ke sekolah. Mereka merasa bosan tidak bersemangat ke sekolah jika tidak menggunakan *handphone*. Dua sisi tersebut memberikan makna yang pertama bahwa *handphone* memberikan peningkatan motivasi belajar saat dibawa ke sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan yang kedua bahwa peserta didik ada semacam ketergantungan dengan *handphone*.

Masalah yang sering muncul bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare diakibatkan oleh penggunaan *handphone* karena rasa penasaran dan senang terhadap aplikasi yang tersedia sehingga memberikan dampak psikologis kepada peserta didik sampai kepada kecanduan menggunakan *handphone*, terutama yang suka bermain *game*.

Mengantisipasi pengaruh dan dampak penggunaan *handphone* pihak sekolah memberikan peraturan dan tata tertib sekolah diantaranya mengatur tentang penggunaan *handphone* secara bebas atau tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dan memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar.

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yaitu keluarga, lingkungan tempat tinggal, penggunaan *handphone*, pendidik, penerapan peraturan.

1. Keluarga

Keluarga yang harmonis ditambah dengan dorongan dari orang tua baik dari segi psikologis maupun dari segi materi akan memberikan ketenangan dan ketentraman terhadap keadaan anak dalam hal ini peserta didik sehingga memberikan kenyamanan untuk memotivasi dirinya belajar dengan baik. keluarga yaitu orang tua yang memahami

pentingnya pendidikan akan senantiasa memberikan nasehat kepada anaknya untuk selalu belajar. Namun yang menjadi masalah dari hasil wawancara adalah anak yang tidak memiliki orang tua.

2. Tempat tinggal

Kawasan dimana peserta didik tinggal yang memiliki berbagai fasilitas belajar lebih memudahkan dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Pergaulan didaerah sekitar yang memahami agama dengan benar tentu akan memberikan efek kepada anak didik untuk senantiasa berlaku jauh dari penyimpangan atau melahirkan peserta didik yang alim.

3. *Handphone*

Akibat dari *handphone* memang dirasa meresahkan bagi pendidik di madrasah aliyah negeri 1 Parepare hal ini berdasarkan keluhan yang di lakukan saat wawancara bahwa penggunaan *handphone* memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. Sehingga pihak sekolah memberikan peraturan kepada peserta didik yang menggunakan *handphone* di waktu-waktu yang telah di tentukan dan memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar.

4. Pendidik

Sikap dari seorang pendidik memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar. Jika pendidik memiliki kemampuan dan keahlian yang baik dalam memberikan pelajaran serta mengelola proses pembelajaran tentu hasilnya akan berbeda dengan pendidik yang asal-asalan atau tidak bersungguh-sungguh dalam memberikan pelajaran.

5. Peraturan

Dalam menjalankan visi dan misi untuk mengantisipasi gangguan yang dapat mempengaruhi tujuan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare menetapkan peraturan kepada peserta didik diantaranya tata tertib sekolah penetapan peraturan yang dilaksanakan secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan dan menjadikan watak kepada peserta didik. misalnya peserta didik yang memiliki kebiasaan menggunakan *handphone* secara bebas di rumah, tetapi dengan adanya tata tertib maka perilaku yang bebas tersebut di batasi oleh peraturan sekolah.

B. Faktor penghambat dan pendorong motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

Faktor penghambat dan pendorong motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare bisa dikatakan satu faktor yang dapat memberikan dua akibat apakah itu menjadi penghambat atau menjadi pendorong yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor ini berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang meliputi faktor fisiologis yaitu yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik. kondisi fisik yang sehat memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat proses pembelajaran. hal ini tentu ada kaitannya dengan pola hidup sehari-hari seperti makanan, tempat tinggal dan kebiasaan peserta didik. kondisi fisik yang memiliki cacat atau ada kelainan akan menjadikan hambatan terhadap motivasi belajar peserta didik untuk belajar karena adanya rasa minder. kemudian faktor psikologis seperti kecerdasan atau intelegensi peserta didik yang memberikan sikap dan bakat kepada peserta didik itu sendiri.

2. Faktor eksternal

Faktor ini bersumber dari luar peserta didik yang juga bisa sebagai penghambat dan pemberi dorongan atau pendukung kepada motivasi belajar peserta didik. Faktor ini meliputi keadaan keluarga terutama orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi menjadi faktor pendorong kepada peserta didik untuk belajar, tetapi keluarga yang berantakan justru dapat menjadikan anak didik malas dan bahkan tidak mau belajar terlebih lagi jika orang tua mereka sudah tidak ada. lingkungan tempat tinggal yang nyaman akan memberikan tempat tinggal yang nyaman untuk belajar tetapi juga sebaliknya, begitu juga dengan teman bergaul yang baik dan keadaan sekolah tempat belajar yang memadai akan memberikan sarana kepada peserta didik untuk menyalurkan bakatnya sehingga memicu motivasi untuk ke sekolah.

PENUTUP

Penggunaan *handphone* dikalangan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare memberikan dampak positif dan negatif tergantung dari peserta didik bagaimana dalam menggunakannya. Jika menggunakan untuk keperluan positif sebagai sarana pembelajaran maka akan memberikan hasil yang baik, tapi jika di pergunakan kepada hal-hal negatif seperti menonton

film porno, tempat bergosip, atau bermain *game* apalagi jika kecanduan sudah dapat di katakan bahwa penggunaan *handphone* memberikan dampak yaitu mengganggu motivasi belajar peserta didik dalam belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik, penggunaan *handphone* yang tidak sesuai dengan kedisiplinan, pendidik dengan kemampuannya sebagai seorang pengajar dan penerapan dan ketepatan peraturan sekolah sebagai control peserta didik.

Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu berasal dari diri anak itu sendiri. Dengan kata lain keinginan dari peserta didik itu sendiri yang berkeinginan untuk belajar. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti motivasi dari orang tua/ keluarga, lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya atau teman bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi., Nugroho, Purwono.,& Sinubyo, Satriyo Sinubyo (eds.). (2015). *Hidup Di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese*, Yogyakarta; Kanisius.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anies. (2009). *Cepat Tua akibat Radiasi?*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo. Hal 127-128.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta. h. 161.
- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, h. 4-5.
- Cangara, Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2008). *Alquran Dan Terjemahnya*. CV. Penerbit Diponegoro. Bandung..

- Gunawan, Imam. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Hasan, M. Iqbal (2003). Pokok-Pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif). Edisi Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta, h. 228.
- Hasan. (2003). Pokok-Pokok Materi Statistik 1. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. (2003). Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Beserta Penjelasannya. Fokus Media, Bandung.
- Raharjo, Agus. (2002). Cyber Crime: Pemahaman Dan Upaya Pencegahan Kejahatan Berteknologi (Bandung: Citra Aditya, 2002) h. 29-30.
- Sardiman, A.M. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. (2002). Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode Dan Praktek . Bandung:Tarsito, 2002.
- Tim Buku Pintar. (2011). Undang- Undang Dasar 1945 & Perubahannya / Tim Buku Pintar ; editor, Jajang (Ed.1 Cet.1.). Yogyakarta: Buku Pintar.